

**PANDUAN KEGIATAN
PERINGATAN HARI AIDS SE-DUNIA 2013
UNTUK GEREJA-GEREJA DI INDONESIA**

Pengantar

HIV dan AIDS merupakan permasalahan global. Di dunia terdapat 34 juta orang terinfeksi HIV (UNAIDS 2012 Global Report). Sebanyak 2,5 juta orang terinfeksi tiap tahunnya dan sebanyak 1,7 juta orang telah meninggal akibat AIDS. Tren kasus HIV dan AIDS menurun di kebanyakan negara di dunia tetapi Indonesia termasuk satu dalam 9 negara yang memiliki peningkatan kasus infeksi HIV pada usia 15-49 tahun lebih dari 25 persen.

Di Indonesia kasus HIV dan AIDS tersebar di seluruh provinsi. Hingga Maret 2013 tercatat lebih dari 100.000 kasus HIV dan lebih dari 40.000 telah berada pada tahap AIDS. Angka ini masih jauh dari prediksi jumlah sesungguhnya yakni diperkirakan terdapat lebih dari 500.000 kasus HIV dan AIDS di Indonesia. Dari jumlah kasus yang tercatat dapat terlihat sekitar 1700 orang per bulan dipastikan terinfeksi HIV dan sekitar 17 diantaranya ditularkan oleh Ibu kepada anak.

HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, air susu ibu yang terinfeksi HIV, dan donor darah. Berdasarkan laporan triwulan I tahun 2013 Kementerian Kesehatan, 81% penularan melalui heteroseksual, 7,8% pengguna jarum suntik, 5% perinatal (penularan ibu ke anak), 0,2% transfusi darah. Disamping itu Indonesia juga tergolong sebagai negara dengan epidemi HIV dan AIDS terkonsentrasi, di mana pada wilayah-wilayah tertentu, prevalensi populasi kunci sudah mencapai 5 persen atau lebih. Bahkan Provinsi Papua tergolong sebagai daerah generalized epidemic dimana masyarakat umum pengidap HIV dan AIDS sudah lebih dari 1 persen.

Berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran HIV dan AIDS di Indonesia telah dilakukan, baik oleh Kementerian/Sektor/Instansi/Lembaga Pemerintah, Swasta, LSM, Lembaga Donor, maupun oleh kelompok masyarakat peduli AIDS serta kelompok-kelompok organisasi keagamaan, sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Namun demikian upaya-upaya tersebut masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan-kegiatan HAS tahun 2013 dilakukan oleh berbagai sektor terkait secara komprehensif, terpadu dan berkesinambungan.

HIV & AIDS di Dunia Kerja

HIV AIDS merupakan isu dunia kerja karena memiliki dampak sosial ekonomi yang sangat besar bagi Indonesia dan dunia termasuk dunia usaha karena akan menghambat investasi dan pertumbuhan usaha, menurunkan produkti_tas kerja, membebani sistem jaminan sosial dan jasa kesehatan, mengurangi penghasilan keluarga dan produktivitas rumah tangga serta meningkatkan angka kemiskinan, dan meningkatnya masalah sosial ekonomi lainnya. ILO mencatat lebih dari 30 juta orang yang terinfeksi HIV berada pada usia kerja. Lebih dari 80 persen kasus HIV berada di usia produktif yakni 15-49 tahun dan diprediksi 1 dari 125 orang berusia 15-49 tahun terinfeksi HIV. Mereka masih

mengalami diskriminasi yang mencegah atau membatasi mereka dalam mendapat pekerjaan. Stigma dan diskriminasi pada wanita dan pria yang terinfeksi HIV mengancam hak dan prinsip dasar dalam bekerja, serta mengikis usaha penyediaan pencegahan, pengobatan, perawatan, kepedulian dan dukungan terhadap ODHA.

Tempat kerja mempunyai peran vital dalam menanggulangi penyebaran dan efek dari pandemi HIV dan AIDS. Tempat kerja dapat memfasilitasi semua pekerja dalam mengakses edukasi, pengobatan, perawatan, kepedulian dan dukungan. Diharapkan, dengan semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang peduli terhadap HIV dan AIDS akan semakin besar upaya bersama yang dapat dilakukan untuk penanganan epidemic HIV dan AIDS, khususnya di tempat kerja, dan sekaligus mendukung pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) khususnya mengenai “Memerangi Malaria, TB, HIV/ AIDS dan penyakit menular lainnya.”

Tema peringatan tahun ini adalah ***Cegah HIV-AIDS! “Lindungi Pekerja, Keluarga dan Bangsa”*** dan sub-tema: ***“Pencegahan HIV & AIDS di lingkungan kerja meningkatkan kinerja dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah serta melindungi kesehatan keluarga menuju kesejahteraan bangsa, perlindungan terhadap hak untuk mendapatkan akses, serta menciptakan lingkungan yg kondusif, bebas stigma dan diskriminasi.*** Penyelenggaraan kegiatan dalam memperingati HAS 2013 dengan tema tersebut diharapkan meningkatkan kesadaran mengenai HIV dan AIDS di seluruh kalangan masyarakat khususnya dunia usaha dan terbentuknya komitmen pengusaha, pekerja dan pemerintah dalam menanggulangi dan mencegah HIV dan AIDS di dunia kerja.

Dalam rangka memperingati Hari AIDS Sedunia yang jatuh setiap tanggal 1 Desember, Komite AIDS PGI menyerukan agar semua anggota PGI dan gereja-gereja di Indonesia berusaha melaksanakan kegiatan terkait upaya pencegahan dan penanggulangan AIDS di lingkungan masing-masing dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dengan tekad dan semangat mencapai “Zero New Infections, Zero AIDS related deaths, and Zero Stigma and Discrimination”. Dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut, maka sebagai Gereja yang hadir ditengah masyarakat, kita menunjukkan keterlibatan dalam upaya menyelamatkan kehidupan dari ancaman HIV/AIDS.

Tuhan Itu Baik Kepada Semua Orang! Dalam terang Tema itu, Gereja-gereja di Indonesia terpanggil untuk menyatakan KASIH Allah kepada semua orang, memberikan pengetahuan dalam upaya pencegahan, memberikan obat-obatan yang harus didukung dengan pendampingan dan perawatan sehingga kian nyata posisi Gereja sebagai ‘healing community’ bagi STH dan semua orang.

Tujuan:

Meningkatkan pemahaman dan kepedulian Gereja terhadap permasalahan HIV dan AIDS, agar gereja dan warga gereja mampu melindungi diri dari infeksi HIV, serta dapat memberikan dukungan kepada orang yang terinfeksi dan terdampak HIV dan AIDS.

Tema: CEGAH HIV dan AIDS! Lindungi Pekerja, Keluarga dan Bangsa.

Waktu Pelaksanaan: Sepanjang Bulan Desember 2013

Pelaksanaan:

1. Masing-masing Gereja Anggota PGI dapat melakukan kegiatannya sesuai kemampuannya dengan berpedoman pada Panduan ini.
2. Komite AIDS PGI akan memusatkan kegiatan Peringatan Hari AIDS Sedunia di GMIM Jemaat Kolongan, Maumbi, Minahasa Utara. Untuk kegiatan ini Komite AIDS PGI akan bekerja sama dengan Senode GMIM (cq. Pokja AIDS GMIM).

Bentuk dan Rangkaian Kegiatan

Beberapa bentuk kegiatan yang diusulkan dibawah ini dapat dipilih dan dilaksanakan sesuai kemampuan gereja masing-masing. Kami berharap, gereja-gereja juga mengembangkan kerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPAD) Propinsi dan Kabupaten/Kota, dengan kelompok masyarakat atau lembaga, perusahaan dan LSM Peduli AIDS setempat. Berikut beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan:

a. Advokasi dan Sosialisasi

Bentuk Kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

- Dialog dengan Pimpinan Gereja dan Pemuka Agama dan Pemerintah.
- Seminar/Penyuluhan di Gereja atau di kelompok masyarakat bekerjasama dengan kelompok kategorial Gereja (Anak, Remaja/Pemuda, Kaum Ibu, Kaum Bapak) dan LSM.
- Talk Show di Radio dan Televisi.
- Publikasi melalui media cetak (koran, majalah, tabloid, flyer), Radio dan Televisi.
- Kampanye Info HIV di jalan raya: Gerak jalan bersama, membagi-bagikan brosur, sticker, pin, dll.

Berbagai isu yang bisa diangkat antara lain:

- Informasi terkini pengobatan HIV dan AIDS.
- Peran tokoh agama dan masyarakat dalam mengurangi stigma dan diskriminasi.
- Tantangan dan solusi akses universal untuk semua.
- Peran serta remaja untuk melindungi diri dari infeksi HIV dan mendukung STH.
- Isu-isu lain yang relevan dengan kondisi daerah masing-masing.

b. Sosialisasi HIV dan AIDS melalui kegiatan Gerejawi

- Ibadah Minggu atau ibadah lainnya menggunakan Liturgi khusus terkait HIV dan AIDS.
- Penelaahan Alkitab menggunakan bahan terkait HIV dan AIDS di kelompok kategorial Gereja, ibadah rumah tangga, dll.

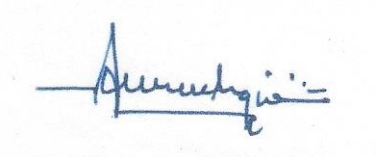
c. Lomba-Lomba, Pentas Seni, Pameran

- Lomba Pidato, Karya Tulis, Mewarna & Menggambar sesuai Tema/Subtema/Slogan.
- Pentas Seni: Tari, Drama, Menyanyi/Band, dll.
- Pameran/Bazaar hasil kegiatan dan karya tangan STH atau Kelompok Peduli AIDS.

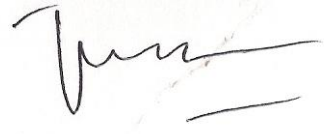
Rangkaian kegiatan diatas dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan kreativitas di gereja masing-masing.

Terima Kasih dan Salam Kasih!

Jakarta, 19 November 2013
Komite AIDS PGI



Dr. Alpinus Kambodji
Ketua



Jeirry Sumampow, S.Th
Sekretaris